**ABSTRAK**

**ANALISIS MINIMALISASI BIAYA** ***(Cost Minimization Analysis)* OBAT CEFTRIAXONE DAN CEFOTAXIME PASIEN PNEUMONIA RAWAT INAP DI RSUD BUMIAYU**

Khurotul Fitriyani1, Baedi Mulyanto2, Luthfi Hidayat Maulana3

Program Studi Farmasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Peradaban

E-mail: [khurotulfitriy@gmail.com](mailto:khurotulfitriy@gmail.com)

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan yang menyerang organ paru-paru pada bagian kantung-kantung kecil (alveoli). Alveoli akan mengalami peradangan dikarenakan adanya cairan atau nanah sehingga penderita pneumonia akan terasa sakit dan sesak saat bernapas. Pneumonia menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO *(World Health Organization)* pada tahun 2020 angka kematian akibat penyakit pneumonia mencapai 6,3 juta jiwa. Penyakit pneumonia ini menjadi penyakit yang angka kematiannya tinggi bagi 15 negara di dunia. Indonesia menjadi negara ke 8 yang mempunyai angka kematian akibat penyakit pneumonia sebanyak 22.000 kematian. Pengobatan pneumonia dapat digunakan dengan menggunakan antibiotik disertai obat non antibiotik. Salah antibiotik yang digunakan dalam pengobatan pneumonia yaitu ceftriaxone dan cefotaxime. Kedua antibiotik tersebut memiliki perbedaan dalam hal biaya sehingga diperlukan analisis farmakoekonomi dengan metode analisis minimalisasi biaya *(cost minimization analysis)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan dan mengetahui biaya penggunaan obat antibiotik yang paling minimal pada pasien pneumonia rawat inap di RSUD Bumiayu. Jenis penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara retrospektif dengan 85 sampel serta metode farmakoekonomi yang digunakan yaitu analisis minimalisasi biaya *(cost minimization analysis)*. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas *kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas dan uji T tes. Komponen biaya dalam penelitian ini meliputi biaya konsultasi, biaya laboratorium, biaya obat, biaya kamar dan biaya penyerta dengan nilai rata-ratanya Rp.1,774,186 untuk antibiotik ceftriaxone dan Rp.1,659,304 untuk antibiotik cefotaxime. Terapi antibiotik yang paling minimal pada pasien pneumonia yang dirawat inap di RSUD Bumiayu adalah cefotaxime dengan nilai rata-rata sebesar Rp.1,659,304 dibandingkan dengan terapi antibiotik ceftriaxone yaitu dengan nilai rata-rata sebesar Rp.1,774,186. Hasil dari uji normalitas *kolmogorov Smirnov* data bersifat normal karena nilai signifikan >0,05. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen, nilai yang dihasilkan >0,05. Hasil dari uji T tes didapatkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya pengobatan antibiotik ceftriaxone dan cefotaxime karena nilai signifikan menunjukkan >0,05.

**Kata Kunci**: pneumonia, ceftriaxone, cefotaxime, analisis minimalisasi biaya

***ABSTRACT***

***COST MINIMIZATION ANALYSIS OF CEFTRIAXONE AND CEFOTAXIME DRUGS IN INPATIENT PNEUMONIA AT RSUD BUMIAYU***

*Khurotul Fitriyani1, Baedi Mulyanto2, Luthfi Hidayat Maulana3*

*Pharmacy Study Program*

*Faculty of Science and Technology*

*Peradaban University*

*E-mail:* [*khurotulfitriy@gmail.com*](mailto:khurotulfitriy@gmail.com)

*Pneumonia is a respiratory tract infection that attacks the lungs in the small sacs (alveoli). The alveoli will become inflamed due to the presence of fluid or pus so that pneumonia sufferers will feel pain and shortness of breath. Pneumonia is one of the biggest causes of death throughout the world. Based on WHO (World Health Organization) data, in 2020 the death rate due to pneumonia reached 6.3 million people. Pneumonia is a disease with a high mortality rate in 15 countries in the world. Indonesia is the 8th country with a death rate due to pneumonia of 22,000. Pneumonia treatment can be used using antibiotics along with non-antibiotic drugs. One of the antibiotics used to treat pneumonia is ceftriaxone and cefotaxime. The two antibiotics have differences in terms of costs, so a pharmacoeconomic analysis using the cost minimization analysis method is needed. This study aims to determine the costs incurred and determine the minimum costs for using antibiotics in hospitalized pneumonia patients at RSUD Bumiayu. This type of research is quantitative descriptive with a retrospective data collection technique with 85 samples and the pharmacoeconomic method used is cost minimization analysis. The data analysis used was the Kolmogorov Smirnov normality test, homogeneity test and T test. The cost components in this study include consultation fees, laboratory fees, drug fees, room fees and accompanying fees with an average value of IDR 1,774,186 for the antibiotic ceftriaxone and IDR 1,659,304 for the antibiotic cefotaxime. The minimum antibiotic therapy for pneumonia patients hospitalized at RSUD Bumiayu is cefotaxime with an average value of IDR 1,659,304 compared to ceftriaxone antibiotic therapy with an average value of IDR 1,774,186. The results of the Kolmogorov Smirnov normality test of the data are normal because the significant value is >0.05. The homogeneity test shows that the data is homogeneous, the resulting value is >0.05. The results of the T test showed that there was no significant difference between the cost of antibiotic treatment for ceftriaxone and cefotaxime because the significant value showed >0.05.*

***Keywords:*** *pneumonia, ceftriaxone, cefotaxime, cost minimization analysis*